

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DENGAN PELATIHAN MERAJUT  
DAN MEMBUAT PARFUM RUANGAN DARI LIMBAH KOPI**

Nur Aini Mayasiana  
Progam Studi Ilmu Administrasi Negara  
STIA Pembangunan Jember  
\*Email: mayasiana30@gmail.com

**ABSTRAK**

Saat ini perempuan dapat memperjuangkan haknya dan mengaktualisasikan dirinya, juga dapat turut berperan dalam pembangunan dan mendapat akses yang sama dengan laki-laki. Pada dasarnya hakekat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, dan pembangunan masyarakat seluruhnya secara adil dan merata dan Pancasila sebagai dasar tujuan dan pembangunan Nasional. Termasuk perempuan juga mempunyai hak membangun bangsa dengan pemikiran dan karyanya. Telah banyak program pemberdayaan perempuan yang diarahkan untuk mengembangkan dan mematangkan berbagai potensi yang ada pada diri perempuan, sehingga memungkinkan perempuan dapat memanfaatkan hak dan kesempatan yang sama dengan laki-laki terhadap sumber daya pembangunan. Dukungan terhadap perempuan dan lembaga-lembaga pemberdayaan perempuan berlaku di seluruh wilayah Indonesia, sebagaimana pula di Kabupaten Jember. Dengan adanya Peraturan Bupati Nomer 16 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Jember, membuktikan bahwa pemerintah daerah juga turut mendukung kemajuan perempuan didaerahnya. Di Wilayah Desa Wonojati Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember terdapat kelompok ibu-ibu yang kesehariannya murni sebagai ibu rumah tangga, kelompok ini terdiri atas ibu-ibu yang biasa berkumpul setiap harinya di wilayah RT 06 RW 03 dusun Krajan desa Wonojati.. dengan adanya program pengabdian masyarakat ini diharapkan akan memberikan pengetahuan tentang makna pemberdayaan perempuan, dengan memberikan pelatihan sehingga menambah keahlian seperti merajut dan membuat parfum ruangan dengan bahan limbah kopi.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan, Perempuan, Pelatihan.

## I. Judul Kegiatan

Program Pengabdian kepada masyarakat yang digagas pada periode ini adalah “Pemberdayaan Perempuan dengan Pelatihan Merajut dan Membuat Parfum Ruang dari Limbah Kopi”.

## II. Analisis Situasi

Pada dasarnya Tuhan menciptakan manusia dengan 2 (dua) jenis kelamin, yaitu laki-laki dan perempuan. Keduanya diciptakan dengan karakter yang berbeda agar bisa saling melengkapi satu sama lain, sehingga dapat bersinergi dalam dalam menggapai tujuan Bersama. Di zaman sekarang ini sudah tidak ada perbedaan antara hak laki-laki dan hak perempuan. Misalkan dalam hal pekerjaan, pendidikan, jabatan dan lain sebagainya, perempuan mempunyai kesempatan yang sama dengan laki-laki.

Saat ini perempuan dapat memperjuangkan haknya dan mengaktualisasikan dirinya, juga dapat turut berperan dalam pembangunan dan mendapat

akses yang sama dengan laki-laki. Pada dasarnya hakekat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, dan pembangunan masyarakat seluruhnya secara adil dan merata dan Pancasila sebagai dasar tujuan dan pembangunan Nasional.

Dari statistik penduduk Indonesia terlihat bahwa jumlah kaum perempuan menempati prosentase yang lebih besar dari pada kaum laki-laki yaitu 50,3% (BPS,2007). Dengan demikian apabila didukung oleh kualitas tinggi maka perempuan Indonesia akan menjadi potensi produktif dan modal bagi pembangunan.

Pada hakekatnya sasaran program pemberdayaan perempuan diarahkan untuk mengembangkan dan mematangkan berbagai potensi yang ada pada diri perempuan yang memungkinkan dirinya dapat memanfaatkan hak dan kesempatan yang sama dengan

laki-laki terhadap sumber daya pembangunan.

Dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi pada seluruh kebijakan dan program pembangunan nasional disamping meningkatkan kualitas hidup perempuan itu sendiri. Untuk itu maka dipandang perlu mengeluarkan Instruksi Presiden (Inpres) No. 9 tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender (PUG) dalam pembangunan nasional dan panduan pelaksanaannya dalam rangka meningkatkan kedudukan, peran dan kualitas perempuan dalam mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender (KKG).

Lembaga atau organisasi apapun yang dipilih para perempuan dalam mengaplikasikan potensi-potensi dirinya, mempunyai makna sesuai dalam peningkatan sumber daya manusia serta ikut dalam menciptakan iklim kehidupan yang lebih kondusif. Sehingga

organisasi perempuan apapun bentuknya bukan hanya wadah yang akan mengumpulkan atau memberdayakan potensi-potensi perempuan yang ketinggalan saja, tetapi juga dapat digunakan oleh para aktivis perempuan untuk lebih maju dan ikut menyelaraskan ketimpangan-ketimpangan sosial dalam masyarakat.

Dukungan terhadap perempuan dan lembaga-lembaga pemberdayaan perempuan berlaku di seluruh wilayah Indonesia, sebagaimana pula di Kabupaten Jember. Kabupaten Jember mendukung adanya kesetaraan gender, sebagaimana diketahui Kabupaten Jember pernah di pimpin oleh Bupati perempuan yaitu Ibu dr. Hj. Faida, MMR, yang menjabat pada periode 2016-2021 bersama wakilnya Bapak Abdul Muqit Arief. Dukungan akan pemberdayaan perempuan juga terlihat dengan adanya Peraturan Bupati Nomer 16 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan

Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Jember.

Pada dasarnya pemberdayaan perempuan adalah usaha pemampuan perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya ekonomi, politik, sosial dan budaya agar perempuan dapat mengatur diri, meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif guna memecahkan masalah pembangunan serta mampu membangun dirinya (Anonymous, 2010).

Pelaksanaan pemberdayaan perempuan dalam mewujudkan keadilan dan kesetaraan jender telah dilaksanakan oleh negara dengan adanya MDGs (*Millenium Development Goal's*).

Di Wilayah Desa Wonojati Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember terdapat

kelompok ibu-ibu yang kesehariannya hanya sebagai ibu rumah tangga, kelompok ini terdiri atas Ibu-ibu yang biasa berkumpul setiap harinya di wilayah RT 06 RW 03 dusun Krajan desa Wonojati. Ketua kelompok ini adalah istri kepala dusun di wilayah tersebut atau sering dipanggil dengan sebutan bukasun, yaitu Ibu Siti Komariah. Kelompok ibu-ibu rumah tangga ini sering berkumpul dan berinteraksi dalam kegiatan-kegiatan sosial di lingkungannya seperti kerja bakti, dan pengajian. Dalam perkumpulan ibu-ibu rumah tangga di RT 06 RW 03 dusun Krajan desa Wonojati belum pernah diberikan penyuluhan tentang pemberdayaan perempuan.

Minimnya pengetahuan kelompok ibu-ibu rumah tangga mengenai pemberdayaan perempuan, dan keahlian lainnya yang sebenarnya dapat meningkatkan potensi perempuan sebagai wanita yang mandiri finansial belum

terpikirkan. Sehingga tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan tentang pemberdayaan perempuan dengan pelatihan (keahlian) merajut dan membuat parfum ruangan dengan bahan limbah kopi.

### III. Landasan Teori

#### A. Pengertian Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan

Perempuan menurut beberapa pakar yang terdapat dalam buku Edi Suharto, menggunakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan caracara pemberdayaan. Menurut Jim lfe dalam membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung. Masih dalam buku tersebut, person mengatakan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk

berpartisipasi dalam mengontrol dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembagalembaga yang mempengaruhi kehidupannya.

Pemberdayaan

menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Sedangkan menurut Swift dan Levin dalam membangun masyarakat Memberdayakan Masyarakat, pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur social.

Berdasarkan definisi pemberdayaan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuan kukasaan atau keberdayaan kelompok rentan dan lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu

yang mengalami masalah kemiskinan, sehingga mereka memiliki keberdayaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial seperti: kepercayaan diri, maupun menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Adapun cara yang di tempuh dalam malakukan pemberdayaan yaitu dengan memberikan motivasi atau dukungan berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka, meningkatkan kesadaran tentang potensi yang di miliknya, kemudian berupaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki tersebut.

## **B. Pengertian Pelatihan**

Pelatihan adalah bagian dari pendidikan yang merupakan sarana pembinaan

dan pengembangan karir serta salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan kebutuhan pekerjaan. Pada kajian ini penulis memfokuskan pada makna pelatihan. Para ahli banyak berpendapat tentang arti dan definisi pelatihan, namun dari berbagai pendapat tersebut pada prinsipnya tidak jauh berbeda.

Goldstsein dan Gressner (1988) dalam Kamil (2010, hlm. 6) mendefinisikan pelatihan sebagai usaha sistematis untuk menguasai keterampilan, peraturan, konsep, ataupun cara berperilaku yang berdampak pada peningkatan kinerja. Selanjutnya menurut Dearden (1984) dalam Kamil (2010, hlm.7) yang menyatakan bahwa pelatihan pada dasarnya meliputi proses belajar mengajar dan latihan bertujuan untuk mencapai tingkatan kompetensi tertentu atau efisiensi kerja.

## 1. Tujuan Pelatihan

Sebuah pelatihan idealnya dirancang untuk mewujudkan tujuan-tujuan, baik tujuan organisasi yang menyelenggarakan pelatihan maupun tujuan para peserta yang mengikuti pelatihan secara perorangan. Karena tujuan program tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan saja, melainkan juga untuk mengembangkan bakat.

Moekijat (1992, hlm.2) menyebutkan bahwa tujuan pelatihan adalah untuk : 1) Mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif; 2) Mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat dikerjakan secara rasional; dan 3) Mengembangkan sikap, sehingga menimbulkan kemampuan kerjasama dengan teman-teman pegawai dan dengan pimpinan. Mills dalam Artasasmita (1987, hlm.20)

menyatakan bahwa tujuan pelatihan adalah untuk menolong peserta pelatihan agar memperoleh keterampilan, sikap, dan kebiasaan berfikir dengan efisien dan efektif.

Pengertian tujuan pelatihan tersebut jelas mengungkapkan bahwa pelatihan haruslah menjadi sarana pemenuh kebutuhan peserta pelatihan untuk dapat mengembangkan keterampilan, pengetahuan, sikap yang dapat dimanfaatkan oleh peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan tersebut sesuai dengan kompetensinya sebagai upaya pengembangan pengetahuan dan ketrampilan.

Tujuan khusus pelatihan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan dan ketrampilan baru dalam pembuatan masker kain sesuai standart pemerintah. Dimana pelatihan ini dirancang dengan maksud untuk meningkatkan pengetahuan, s

ikap, keterampilan, perilaku masyarakat dan aparatur penyelenggara Pemerintahan Desa/Kelurahan, sehingga mampu memberdayakan serta membangun diri dan lingkungannya secara mandiri terutama dalam hal pembuatan masker di masa pandemi saat ini.

## 2. Manfaat Pelatihan

Manfaat dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk menumbuhkan jiwa kreatifitas masyarakat terutama wanita agar tumbuh mandiri secara ekonomi. Dalam hal pelatihan merajut dan pembuatan parfum ruangan dengan bahan limbah kopi secara mandiri, dengan demikian diharapkan akan membantu perempuan memiliki rasa percaya diri, dengan memiliki kemandirian, dan jika dikembangkan akan memiliki potensi untuk dapat memiliki penghasilan sendiri, sehingga dapat membantu perekonomian keluarga. Disamping itu ibu-ibu rumah tangga lebih dapat

memanfaatkan waktu luang yang menghasilkan.

## C. Merajut

Merajut (*knitting*) adalah membuat kain, pakaian atau perlengkapan busana dari benang rajut dengan dua jarum. Merajut dapat dilakukan menggunakan tangan ataupun mesin. Ada berbagai jenis gaya dan teknik merajut. Teknik dasar dalam merajut adalah tusuk atas dan tusuk bawah. Tusuk atas dilakukan dengan cara mengaitkan benang dari arah depan sementara tusuk bawah dilakukan dengan cara mengaitkan benang dari arah sebaliknya yaitu belakang. Hasil dari rajutan memiliki pola seperti huruf V yang bersambungan.

### 1. Peralatan dan Teknik

#### Merajut

Peralatan merajut hanya ada 2 yaitu alatnya yang bernama Hook/hakken/hakpen, dan benangnya. Hakpen memiliki ukuran bermacam-macam.



Penggunaannya disesuaikan dengan ukuran benang. Karena jika hakpen terlalu kecil, hasil rajutannya akan terlalu rapat dan kaku. Begitu juga sebaliknya, apabila hakpen terlalu besar, maka hasil rajutannya akan terlihat besar dan berlubang. Penggunaan benang dan ukuran hakpen yang disarankan:

1. Nomor 1/0 untuk benang katun.
2. Nomor 2/0 – 3/0 untuk benang katun nomor 10, benang rayon, benang wol 2 ply, benang wol lokal.
3. Nomor 4/0 – 5/0 untuk benang katun untuk benang wol dan benang softly cotton.
4. Nomor 5/0 – 6/0 untuk benang softly cotton dan benang katun nomor 30.
5. Nomor 6/0 – 7/0 untuk benang softly cotton 8 ply.

6. Nomor 7/0 – 8/0 untuk benang wol katun tebal (soft worsted yarn, benang bulky 10-12 ply).

Adapun teknik memegang jarum hakpen yang sering di gunakan pada umumnya ada dua :

1. Seperti memegang pensil



2. Seperti memegang pisau



Berikut ini adalah beberapa jenis benang rajut yang biasa di gunakan:

1. Benang Katun
2. Benang Katun Big Ply
3. Benang Soft Katun
4. Benang Katun Orchid
5. Benang Polyster
6. Benang Polyster twist

7. Benang Polyster Sembur
8. Polyster Shimmer atau Blink
9. Benang Mabel
10. Benang Big Mabel
11. Benang Kinlon
12. Benang Minlon
13. Benang Jala
14. Benang Corduroy
15. Benang Nylon
16. Benang Acrylyc
17. Benang Ryon
18. Benang Athena
19. Benang Bulky
20. Benang curly
21. Benang Marvelous Curly
22. Benang Panda

#### **D. Parfum Limbah Kopi**

##### **1. Manfaat Kopi**

Kopi sendiri memang memiliki banyak manfaat selain rasanya yang nikmat dan mengundang semangat. Bahkan wangi dari minuman ini pun sangat baik untuk organ penciuman kita. Adapun manfaat Kopi tidak hanya racikan yang nikmat sebagai minuman, tetapi aroma kopi pun memiliki banyak manfaat

yang baik bagi kesehatan. Bahkan bisa untuk relaksasi untuk tubuh kita, berikut beberapa manfaat kopi bagi tubuh kita:

1. Meningkatkan stamina tubuh wangi yang dihasilkan oleh kopi memiliki aroma terapi yang baik bagi tubuh. Aroma tersebut memberikan asupan energi alami bagi tubuh. Sehingga stamina tubuh kita bisa meningkatkan dengan baik. Kita pun bisa menggunakan serbuk kopi sebagai pengharum ruangan dengan cara menyimpannya pada sudut-sudut ruangan.
2. Mengurangi stress  
Ketika sedang mengalami stress, ternyata dengan kita menikmati aroma kopi diyakini bisa memberikan efek yang membantu fikiran kita menjadi tenang dan lebih mudah untuk mendapatkan inspirasi ketika sedang kesulitan menumakan ide.

3. Penetrasi bau tak sedap

Fungsi lain dari aroma kopi yang menenangkan juga bisa dijadikan sebagai penetrasi bau. Misalnya saja pada kulkas yang mulai mengeluarkan bau tak sedap. Kita bisa menyimpan serbuk kopi di salah satu sudut ruangan kita. Cara yang sama juga bisa kita terapkan pada sepatu kita agar tidak menimbulkan bau yang tidak sedap.

2. Cara membuat Parfum Kopi

Membuat parfum kopi sangat mudah, bahannya pun gampang ditemukan disekeliling kita. Cara yang kita coba ini adalah cara membuat pewangi ruangan menggunakan biji kopi yang tidak bagus atau tidak dapat diminum (sortiran). Adapun bahan-bahannya sebagai berikut:

1. Limbah biji kopi
2. Ragi tape
3. Bibit parfum aroma black coffe
4. Botol plastik

Kemudian proses pembuatannya, yaitu sangria biji kopi hingga harus (kehitaman), tunggu hingga dingin. Lalu campurkan biji kopi dengan ragi tape yang sudah digerus, lalu tuang bibit parfum kedalam bahan-bahan tersebut, dan selanjutnya masukan bahan-bahan tersebut dalam plastik kedap udara dan diamkan selama kurang lebih tiga hari.

Agar aroma tetap terjaga pastikan untuk mengganti biji kopi secara teratur beberapa hari sekali. Sebab terkadang jika berada diruangan terbuka aromanya akan lebih cepat hilang. Dan biasanya parfum kopi homemade ini bisa bertahan 1,5 bulan.

#### IV. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Masalah utama yang ingin diperbaiki melalui kegiatan “Pemberdayaan Perempuan dengan Pelatihan Merajut dan

Membuat Parfum Ruangan dari Limbah Kopi”, yaitu:

1. Sebagian besar ibu-ibu khususnya di RT 06 RW 03 dusun Krajan desa Wonojati belum pernah mendapatkan sosialisasi mengenai pemberdayaan perempuan.
2. Banyak ibu-ibu khususnya di RT 06 RW 03 dusun Krajan desa Wonojati yang murni menjadi ibu rumah tangga tanpa keahlian apapun.
3. Banyak ibu-ibu khususnya di RT 06 RW 03 dusun Krajan desa Wonojati yang ingin memiliki penghasilan, tetapi tetap dapat mengurus keluarga.

#### V. Tujuan Kegiatan

Program “Pemberdayaan Perempuan dengan Pelatihan Merajut dan Membuat Parfum Ruangan dari Limbah Kopi”

mempunyai tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Belum memahami maksud dan arti dari pemberdayaan perempuan, khususnya yaitu ibu-ibu RT 06 RW 03 dusun Krajan desa Wonojati.
2. Belum memahami bagaimana menggali potensi kewirausahaan perempuan, khususnya yaitu ibu-ibu RT 06 RW 03 dusun Krajan desa Wonojati.
3. Belum memiliki ketrampilan seperti merajut dan membuat parfum ruangan dengan limbah kopi, yaitu khususnya yaitu ibu-ibu RT 06 RW 03 dusun Krajan desa Wonojati.

#### VI. Manfaat Kegiatan

Program “Pemberdayaan Perempuan dengan Pelatihan Merajut dan Membuat Parfum Ruangan dari Limbah Kopi”

mempunyai manfaat yaitu sebagai berikut

1. Meningkatkan pemahaman, kesadaran dan kemandirian perempuan, yaitu ibu-ibu desa Wonojati akan pemberdayaan perempuan.
2. Meningkatkan pengetahuan dan menggali potensi kewisausahaan perempuan, yaitu ibu-ibu desa Wonojati melalui penyuluhan tentang pemberdayaan perempuan.
3. Memberikan pelatihan cara merajut dan membuat parfum ruangan dengan limbah kopi, yaitu ibu-ibu desa Wonojati. Yang efektif dan efisien dari segi biaya dan waktu, sehingga ibu-ibu dapat tertarik untuk mengikutinya.

## VII. Kerangka Pemecah Masalah

Berdasarkan observasi pertama tanggal 20 Oktober 2021 dapat ditarik kesimpulan bahwa solusi penyelesaian masalah utama adalah perlunya sosialisasi tentang pemberdayaan perempuan, dan memberikan pelatihan merajut juga pelatihan

membuat parfum ruangan dari limbah kopi.

Kegiatan ini dapat memberikan tambahan keahlian bagi ibu-ibu rumah tangga, khususnya di lingkungan RT 06 RW 03 dusun Krajan desa Wonojati, sebab dengan pelatihan ini dapat menghasilkan keahlian khusus yaitu merajut, dan membuat parfum ruangan, sehingga keahlian ini tidak banyak menyita waktu dengan keluarga tetapi dapat menghasilkan manfaat untuk membantu perekonomian keluarga.

Adapun tahapan kegiatan “Pemberdayaan Perempuan dengan Pelatihan Merajut dan Membuat Parfum Ruangan dari Limbah Kopi” memiliki kegiatan sebagai berikut:

- 1) Tahap sosialisasi tentang “Pemberdayaan Perempuan dengan Pelatihan Merajut dan Membuat Parfum Ruangan dari Limbah kopi” bersama ketua pelaksana dan mahasiswa.

- 2) Tahap pelatihan tentang “Pemberdayaan Perempuan dengan Pelatihan Merajut dan Membuat Parfum Ruang dari Limbah Kopi” bersama ibu Siti Komariah (istri kepala dusun Krajan) dan ibu-ibu RT 06 RW 03 dusun Krajan desa Wonojati, beserta ketua pelaksana dan mahasiswa.
- 3) Tahap monitoring dan evaluasi tentang “Pemberdayaan Perempuan dengan Pelatihan Merajut dan Membuat Parfum Ruang dari Limbah Kopi, tentang produk yang sudah dihasilkan yaitu hasil rajutan dan parfum ruangan, yang didampingi oleh ketua pelaksana dan mahasiswa.

#### VIII. Kalayak Sasaran

Kegiatan program pengabdian kepada masyarakat dengan program “Pemberdayaan Perempuan dengan Pelatihan Merajut dan Membuat Parfum

Ruangan dari Limbah Kopi”, ini merupakan program sosialisasi dan pelatihan yang dilaksanakan dengan melibatkan kelompok masyarakat khususnya ibu-ibu RT 06 RW 03 dusun Krajan desa Wonojati, yang diketuai oleh ibu Siti Komariah (istri kepala dusun Krajan).

#### IX. Metode Kegiatan

Metode kegiatan yang dilaksanakan dalam program pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh ketua pelaksana dan mahasiswa KKNT STIA Pembangunan Jember, diantaranya:

1. Observasi  
Kegiatan observasi dilakukan untuk menganalisis situasi atau permasalahan yang ada pada mitra sebagai dasar menyusun program dan kegiatan untuk menyelesaikan masalah.
2. Permohonan ijin kepada mitra  
Ketua pelaksana mengajukan surat permohonan kepada ibu Siti Komariah untuk bersedia menjadi mitra dalam kegiatan ini. Kepada ibu Siti Komariah bersedia untuk bekerja sama dalam kegiatan ini yang

ditandai dengan penandatanganan surat kedesiaan kerja sama program pengabdian kepada masyarakat yang bermaterai.

3. Pelaksanaan

- a. Sosialisasi tentang “Pemberdayaan Perempuan dengan Pelatihan Merajut dan Membuat Parfum Ruangan dari Limbah kopi”, yaitu khususnya yaitu ibu-ibu RT 06 RW 03 dusun Krajan desa Wonojati. Dilaksanakan hari Minggu 28 November 2021 Pukul 09.30-11.30. Sosialisasi di Balai desa, desa Wonojati dilakukan dengan melakukan metode pemaparan materi, pelatihan teknik dasar merajut dan diskusi kepada kelompok masyarakat desa Wonojati.
- b. Pelatihan tentang “Pemberdayaan Perempuan dengan Pelatihan Merajut dan

Membuat Parfum Ruangan dari Limbah Kopi”, yaitu khususnya yaitu ibu-ibu RT 06 RW 03 dusun Krajan desa Wonojati. Dilaksanakan hari Jumat, 24 Desember 2021 Pukul 09.00-11.00. Sosialisasi di Balai desa, desa Wonojati dilakukan dengan melakukan metode pemaparan materi, pelatihan teknik dasar merajut dan diskusi kepada kelompok masyarakat desa Wonojati.

- c. Monitoring tentang “Pemberdayaan Perempuan dengan Pelatihan Merajut dan Membuat Parfum Ruangan dari Limbah Kopi”, yaitu khususnya yaitu ibu-ibu RT 06 RW 03 dusun Krajan desa Wonojati. Dilaksanakan hari Jumat, 31 Desember 2021 Pukul 09.00-11.00. Sosialisasi di Balai desa, desa Wonojati dilakukan

dengan melakukan metode pemaparan materi, pelatihan teknik dasar merajut dan diskusi kepada kelompok masyarakat desa Wonojati.

3. Target pelatihan pembuatan parfum ruangan dengan kopi tercapai, adalah banyaknya ibu-ibu yang antusias untuk selalu mengikuti program hingga selesai.

## X. Monitoring

Kegiatan program sosialisasi dan pelatihan “Pemberdayaan Perempuan dengan Pelatihan Merajut dan Membuat Parfum Ruangan dari Limbah Kopi”, yang dilakukan oleh ketua pelaksana dan mahasiswa KKNT STIA Pembangunan Jember tahun 2021 dapat menghasilkan capaian sebagai berikut:

1. Target pencapaian sosialisasi tentang pemberdayaan perempuan tercapai, dengan banyaknya ibu-ibu yang antusias untuk selalu mengikuti program hingga selesai.
2. Target pelatihan merajut dengan banyaknya ibu-ibu yang antusias untuk selalu mengikuti program hingga selesai.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Artasasmita, R., 1987. Pedoman Merencanakan Sistem Kurikulum Dalam Latihan Pendidikan Luar Sekolah. Surabaya: Usaha Nasional
- Edi Sugarto. 2005. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial: Bandung: PT Ravika Adimatama.
- Kamil, M. 2010. Model Pendidikan dan Pelatihan. Bandung: Alfabeta
- Moekijat. 1992. Evaluasi Pelatihan, Bandung: Mandar Maju
- Rosmedi dan Riza Risyanti. 2006. Pemberdayaan Masyarakat. Sumedang: Alqaprit Jatinegoro.
- Sudjana, HD., 2007, Sistem dan Manajemen Pelatihan Teori dan Aplikasi. Bandung: Falah Production
- <http://indomerajut.blogspot.com/2017/11/macam-macam-benang-rajut.html>  
(diakses pada 31 Desember 2021)
- <https://www.kaskus.co.id/thread/5dafb38010d29566b2274790/mudah-membuat-parfum-kopi-sendiri/>  
(diakses pada 31 Desember 2021)